



Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Arifah Yuni Cahyaningtyas^{1,*}, Erna Dwi Fatmasari², Iut Diyah Annisa³,
Aisha Irta⁴, Asri Ainur⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email & Phone: A510210108@student.ums.ac.id; +6285811301101

Submitted: 2023-02-11

DOI: 10.53088/eej.v2i2.899

Accepted: 2023-04-27

Published: 2023-06-15

Keywords:	Abstract
quantitative, character, discipline.	<p>Background: Planting character education in schools is carried out through daily activities in the school environment. One of them is the character value of discipline. The purposes of this study: 1) evaluate the achievement of the character education program at the elementary school level in Sukoharjo Regency, 2) provide input and suggestions to teachers and schools for improving the character program.</p> <p>Method: This type of research is program evaluation with a quantitative approach. The subjects of this study included: 5th grade students, homeroom teachers, teachers, security guards and parties directly related to students in carrying out activities at school related to character education. This study used interview, questionnaire, and observation techniques.</p> <p>Result: The conclusions from this study are: 1) the disciplinary character education program at SD Negeri 2 Gonilan is running well or it can be said to be successful, 2) the suggestions and input that we give to schools are that schools can provide outreach to the community regarding the importance of disciplinary character education and how to apply it at home so that students can apply the character of discipline at school and at home so that it is not only carried out in learning, but also outside of learning in daily activities in the school environment.</p> <p>Implication: The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to character education assessment. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p>Novelty: The present study revealed the implementation of character education in elementary school comprehensively.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi karakter pendidikan disiplin di sekolah dasar menjadi hal yang penting

untuk dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana disiplin karakter pendidikan telah diterapkan di sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan-penerapan pendidikan karakter disiplin tersebut.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menilai perilaku siswa setiap akhir semester, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran tertentu, dan menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD dapat dilakukan oleh guru atau pihak sekolah yang bertanggung jawab. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana disiplin karakter pendidikan telah diterapkan di sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penerapan pendidikan karakter disiplin tersebut.

Sekolah Dasar (SD) mempunyai peserta didik dengan rentan usia 6-12 tahun dimana umur ini merupakan tahapan penting pada penerapan pendidikan karakter, bahkan masalah yang fundamental untuk kesuksesan pertumbuhan karakter peserta didik. (Dwi, 2007) menyatakan bahwa anak SD mengalami pertumbuhan fisik dan motorik tidak terkecuali pertumbuhan kepribadian, akhlak, intelektual, bahasa budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat. Seharusnya pendidikan karakter dapat dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar (SD). Disini peran guru sangatlah penting dalam hal membangun karakter untuk peserta didik, membangun karakter tersebut dapat dilaksanakan salah satunya saat proses pembelajaran didalam kelas. Guru juga harus dapat memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik mengenai karakter atau kepribadian yang baik. Jika tidak demikian, peserta didik akan mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Pendidikan yang ideal merupakan pendidikan yang dapat mencampuradukkan antara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena hal ini, pendidikan tidak hanya fokus kepada peserta didik saja, melainkan contoh yang baik dan terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik dalam hal ini yang dimaksud ialah guru atau tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih saja berbuat curang ketika ujian seperti menyontek, bersikap malas, terjerat kasus narkoba, pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap sesama, dan bahkan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua (Dwi, 2007).

(Tridhonanto, 2014) menyatakan bahwa karakter menandai aplikasi nilai kedalam bentuk tingkah laku. Kemudian menurut (Samani, 2011) karakter disebut juga sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan watak dan tabiat seseorang dengan yang lainnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter ialah cara yang dilakukan dengan tertata, terencana, sadar, dan bertanggung jawab dalam melatih dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai karakter secara konseptual dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut (Samani, 2012) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

Selain itu setiap evaluasi dalam pendidikan karakter disiplin juga terdapat beberapa tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap guru diantaranya tidak adanya standar yang jelas dalam evaluasi pendidikan karakter disiplin, kurangnya pemahaman guru dan pihak sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin, tidak adanya ketidaktetapan dalam penerapan program pendidikan karakter disiplin, serta tidak adanya dukungan dari orang tua siswa dalam penerapan pendidikan karakter disiplin dirumah. Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan karakter disiplin pendidikan di SD dan perlu diatasi agar evaluasi karakter disiplin pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Sekolah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter disiplin di SD dengan beberapa cara, antara lain melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin dan bagaimana cara menerapkannya di rumah, mengadakan seminar atau workshop tentang pendidikan karakter disiplin untuk guru dan orang tua siswa, serta melibatkan masyarakat dalam penerapan program pendidikan karakter disiplin di sekolah, seperti dengan mengajak masyarakat menjadi relawan dalam kegiatan sekolah.

SD Negeri 2 Gonilan berupaya untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa. Pendidikan karakter disiplin ini ditujukan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat diterapkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Gonilan.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pendidikan dapat berpengaruh pada karakter seseorang dalam mengatasi masalah kehidupan. Narwanti (dalam Fitriyani, 2015) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan pengamalan terhadap nilai tersebut. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, maka perilakunya akan baik pula.

Salah satu karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sekolah dasar yaitu disiplin. Salahudin (dalam Fitriyani, 2015) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib atas suatu peraturan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan upaya penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa agar memiliki perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartati, 2017) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Sd Negeri 7 Tanjung Raja" menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi lebih baik, misalnya guru dan siswa akan bersalaman ketika mereka datang atau meninggalkan sekolah, berpakaian rapi sesuai dengan hari yang telah ditentukan, dan tidak ada lagi siswa yang datang terlambat atau membolos sekolah.

Penelitian pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh (Zuriani, 2016) tentang "Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Iqro' Ipuh". Penelitian tersebut menunjukkan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan keseharian setiap peserta didik di kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter disiplin pada salah satu sekolah tingkat dasar (SD) di salah satu Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif. Evaluasi formatif dikembangkan oleh Scriven, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan selama program dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas program selama pelaksanaan. Pada penelitian ini ditetapkan kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria program disusun berdasarkan pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas.

Data dan Sumber Data

Sumber data adalah hal yang penting dalam proses penelitian, karena sumber data merupakan komponen utama yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan suatu hasil dalam penelitian. (Arikunto, 2011) berpendapat bahwa subjek merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas 5, wali kelas, guru, Kepala sekolah dan pihak yang berkaitan langsung dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penentuan subjek tersebut memakai teknik simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam pelaksanaan penelitian antara lain menggunakan angket tertutup, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, wawancara dilakukan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan jawaban (Moleong, 2000). Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa dalam mematuhi dan melakukan pelaksanaan tata tertib di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

HASIL

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk suatu tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Menurut (Zubaedi, 2012) seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan suatu tabiat dari seseorang. Menurut Prof.Suyanto, Ph.D dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin "desibel" yang artinya pengikut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "discipline" yang mempunyai arti kepatuhan atau yang menyangkut dengan tata tertib. (Shochib, 2000) mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Semiawan, 2009) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok diantaranya 1) peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) konsistensi dalam peraturan; 3) hukuman untuk pelanggaran peraturan; dan 4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dari penjelasan yang diuraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa disiplin ialah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban, dan

ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain yang terkait.

Evaluasi karakter disiplin perlu dilakukan dan ditingkatkan di sekolah dasar, dikarenakan hal ini membantu pembentukan karakter yang baik kepada siswa. Karakter yang akan diperoleh diantaranya yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dsb. Dalam hal ini penelitian evaluasi karakter disiplin siswa SD berlokasi di salah satu SD yang ada di daerah Gonilan.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Asesmen

ITEM JAWABAN					
NO.	NAMA	YA	TIDAK	SKOR	NILAI
	DA	10	0	10	100
	DE	10	0	10	100
	DI	9	1	9	90
	EK	10	0	10	100
	FA	5	5	5	50
	HA	10	0	10	100
	KH	8	2	8	80
	RI	10	0	10	100
	SA	10	0	10	100
	SY	7	3	7	70
	RATA-RATA			8.9	89

Rumus mencari rata-rata:

$$\text{Rata -rata} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kategorisasi

Skala	Kategori	Deskripsi
Kurang dari 70	Kurang Berhasil	Kurang berhasil mencapai standar penelitian.
70-79	Cukup Berhasil	Cukup berhasil mencapai standar penelitian.
80-89	Berhasil	Berhasil mencapai standar penelitian.
90-100	Sangat Berhasil	Sangat berhasil mencapai standar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter disiplin dilaksanakan setiap hari, pembiasaan ini menggunakan metode ceramah atau penjelasan dari guru, kemudian di contohkan cara melakukannya pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, lalu kegiatan tersebut dievaluasi untuk membuat laporan

perkembangan perilaku siswa setiap satu minggu sekali, hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap guru. Setiap hari selama proses pembelajaran dalam kelas, guru yang sedang mengajar dalam kelas memperhatikan dan mengisi lembar penilaian pendidikan karakter peserta didik, dan setelah proses pembelajaran guru kemudian mencontohkan perilaku positif pada peserta didik, sejak mereka sampai di sekolah pada pukul 07.30 WIB sampai berakhirnya proses pembelajaran di sekolah, jika ada perilaku peserta didik yang tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib, maka guru mengadakan bimbingan, dan jika peserta didik dengan cepat dan mudah mengikuti contoh perilaku yang positif, maka guru memberi pujian, bimbingan yang dilakukan dapat berupa nasehat, hukuman, dan lain-lain, sedangkan pujian dapat berupa hadiah, deskripsi kalimat, penambahan nilai khusus, dengan memberikan laporan khusus tentang penilaian pembiasaan karakter positif peserta didik, sebagaimana yang telah dilaksanakan, maka dari itu setiap guru memperhatikan setiap perilaku yang diamalkan peserta didik.

PEMBAHASAN

Evaluasi ini dapat dilanjutkan di luar lingkungan sekolah, dengan cara menerima informasi dari siapa saja tentang perkembangan perilaku peserta didik, kemudian guru menganalisis informasi tersebut, apakah informasi yang diterima benar atau tidak, kemudian barulah guru menentukan tindak lanjut, pada setiap perilaku negatif peserta didik, karakter-karakter positif yang di evaluasi di Sekolah Dasar Gonilan.

Pengembangan budaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri antara lain kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang telah dilakukan masing-masing sekolah dalam pengembangan karakter antara lain upacara bendera, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar di kelas dengan berdoa, berbaris ketika hendak pulang dan bersalaman dengan guru, shalat berjamaah, mengumpulkan infaq, piket kelas, kerja bakti. Kegiatan spontan yang dapat diamati selama proses penelitian, antara lain: menjenguk warga sekolah yang terkena musibah (misal karena kecelakaan dan sakit) dan mengumpulkan sumbangan, guru menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, mengucapkan terimakasih saat mendapatkan bantuan, guru mengajak siswa menyapu kelas yang kotor, dan berjabat tangan. Kultur positif yang ditunjukkan adalah budaya berjabat tangan.

Kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai orang dewasa di sekolah, pada umumnya menunjukkan sikap yang layak untuk dijadikan teladan dalam hal kesopanan, keramaian, atau kerapian. Namun masih terdapat hal negatif yang sering ditampakkan yaitu sikap tidak disiplin waktu. Pembentukan budaya sekolah juga dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya adalah menyediakan sarana prasarana pendukung pendidikan karakter disiplin, informasi mengenai sarana prasarana pendukung yang telah diulas sebelumnya.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter disiplin. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh dua masalah utama yang dialami oleh sekolah. Pertama, pelatihan guru mengenai pendidikan karakter disiplin dirasa masih kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah. Hal ini disetujui oleh narasumber kepala sekolah dan guru yang sepakat bahwa pelatihan pendidikan karakter khususnya dalam aspek disiplin masih perlu untuk ditingkatkan.

Kedua, terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan di rumah. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif, sekolah perlu didukung oleh setiap elemen sosial yang ada, salah satunya adalah keluarga. Hal tersebut dapat dicapai apabila pendidikan di sekolah dilakukan dengan melakukan kemitraan antara sekolah dengan rumah atau keluarga. Tujuannya untuk membangun

kesinambungan dengan melibatkan orang tua atau keluarga dalam menanamkan pembiasaan karakter disiplin pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya..

SIMPULAN

Kebaruan dan Kontribusi

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Gonilan dapat disimpulkan berhasil, saran dan masukan yang kami berikan kepada sekolah yaitu sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan karakter disiplin dan cara menerapkannya di rumah sehingga peserta didik dapat menerapkan karakter disiplin di sekolah maupun rumah sehingga tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran, akan tetapi dilakukan juga di luar pembelajaran di dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi keberhasilan pendidikan karakter disiplin karena pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kultur positif yang ditunjukkan adalah budaya berjabat tangan. Walaupun masih terdapat hal negatif yang sering ditampakkan yaitu sikap tidak disiplin waktu. Pembentukan budaya sekolah juga dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya adalah menyediakan sarana prasarana pendukung pendidikan karakter disiplin, informasi mengenai sarana prasarana pendukung yang telah diulas sebelumnya.

Keterbatasan dan Penelitian Lanjut

Terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter disiplin. Pertama, pelatihan guru mengenai pendidikan karakter disiplin dirasa masih kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah. Hal ini disetujui oleh narasumber kepala sekolah dan guru yang sepakat bahwa pelatihan pendidikan karakter khususnya dalam aspek disiplin masih perlu untuk ditingkatkan. Kedua, terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2019). Menulis Artikel Jurnal. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas keberbakatan: mengapa, apa, dan bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Suja, N. A., & Qudsiyah, U. (2021). "Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI." *Pincis*, 1, 505–518.
- Titi, Bela. (2019). *Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik Di SD*. March.
- Uniks, J. O. M. F. T. K., & Adni, I. (n.d.). *Evaluasi Metode Reward And Punishment Untuk Kedisiplinan Siswa Di Mi Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi* Indriati Adni , Bustanur , Andrizal Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Indriatiadni@gmail.com
Abstrak JOM FTK UNIKS , Volume . 3 , Nomor 1. 99–103.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. (1995). *Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dalam lembaga pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' IPUH. *An-Nizom*, 1(3), 307–317. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1784>